

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dari hasil instrument yang telah diujicobakan. Hasil penelitian mengenai sikap guru terhadap perilaku menyontek siswa di SMAN 45 Jakarta Utara yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei

A. Deskripsi Data Sikap Guru Terhadap siswa yang Menyontek

1. Deskripsi Data Responden

Penelitian sikap guru terhadap perilaku menyontek siswa ini dilakukan pada siswa SMAN 45 Jakarta Utara dengan jumlah sampel 50 guru. Jumlah Sampel pada penelitian ini terdapat 21 guru laki-laki dan 29 guru perempuan.

2. Deskripsi Data Keseluruhan

Secara teoritik, data tentang sikap guru terhadap perilaku menyontek siswa di SMAN 45 Jakarta Utara, memiliki rentang skor minimal ideal sebesar 60 dan skor maksimal ideal 240. secara empirik diperoleh skor minimal sebesar 139 dan skor maksimal 200 dengan rentangan sebesar 180, standart deviasi 30, Varians sebesar 900, dan median sebesar 150. (perhitungan dapat terlihat pada lampiran)

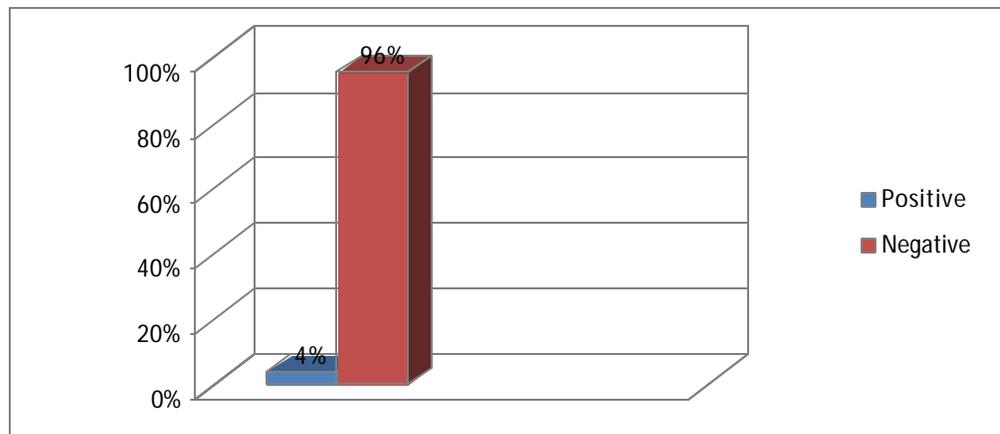
Hasil penelitian sikap guru terhadap siswa yang menyontek di SMAN 45 Jakarta Utara selengkapnya disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sikap Guru Terhadap Siswa Yang Menyontek Secara Keseluruhan

Syarat kategorisasi			Frekuensi	Prosentase
Positif	$X < Me$	$X < 150$	2	4%
Negatif	$X > Me$	$X > 150$	48	96%

Dari perhitungan data secara keseluruhan didapatkan hasil bahwa sikap guru terhadap siswa yang menyontek dibagi atas tiga Indikator yaitu: batasan guru mengenai perilaku menyontek siswa, bentuk-bentuk menyontek, dan cara guru mengatasi perilaku menyontek siswa.

Grafik 4.1
Grafik Sikap Guru Terhadap Siswa yang menyontek
Secara Keseluruhan



3. Deskripsi Data Pada Indikator

Hasil analisa data berdasarkan dimensi dari sikap guru terhadap siswa yang menyontek dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

a. Deskripsi data Indikator Batasan Mengenai Perilaku

Menyontek siswa.

Secara teoritik, data tentang batasan mengenai perilaku menyontek siswa di SMAN 45 Jakarta Utara, mereka diharapkan memiliki skor minimal ideal sebesar 18 dan skor maksimal ideal sebesar 72. Namun, kenyataan secara empirik diperoleh skor minimal sebesar 40 dan skor maksimal 61

dengan rentang sebesar 54, dan median 45, (perhitungan dapat terlihat pada lampiran).

Hasil penelitian sikap guru terhadap siswa yang menyontek berdasarkan indikator batasan perilaku menyontek siswa di SMAN 45 Jakarta Utara selengkapnya disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sikap guru terhadap siswa yang menyontek pada indikator batasan perilaku menyontek

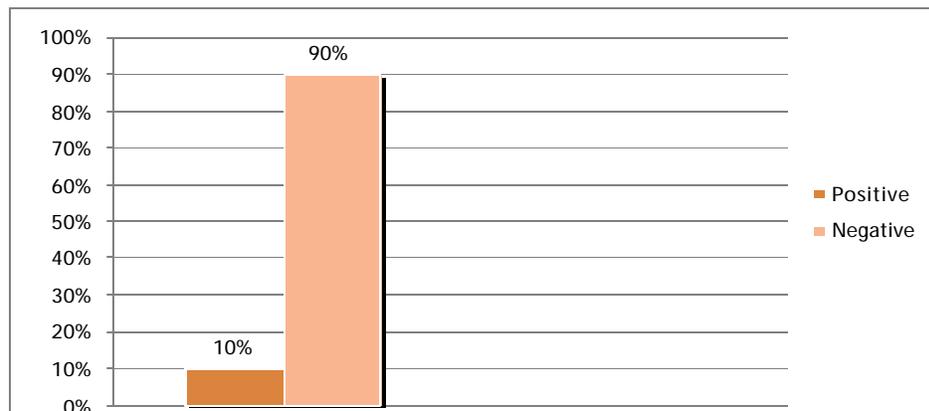
Syarat kategorisasi			Frekuensi	Prosentase
Positif	$X < Me$	$X < 45$	5	10%
Negatif	$X > Me$	$X > 45$	45	90%

Berdasarkan data yang diperoleh pada indikator batasan perilaku menyontek siswa, terdapat 90% dengan jumlah responden 45 guru sikap guru negatif atau tidak mendukung perilaku menyontek yang dilakukan siswa yang artinya adalah bahwa guru memahami batasan mengenai perilaku menyontek yang dilakukan siswa. Guru memahami bahwa menyontek adalah perbuatan curang, tidak jujur, menipu atau mengelabui orang lain. Dengan alasan apapun siswa menyontek,

menyontek adalah pelanggaran dalam dunia pendidikan. Sedangkan 10 % dengan jumlah responden 5 guru positif atau mendukung yang artinya guru tidak mengerti batasan menyontek, guru beranggapan menyontek adalah hal yang wajar saja di lakukan oleh siswa

Grafik 4.2

Grafik Indikator Batasan Perilaku Menyontek



b. Deskripsi Data Bentuk-bentuk Menyontek

Secara teoritik, data tentang indikator Bentuk-bentuk mengenai perilaku menyontek siswa di SMAN 45 Jakarta Utara, memiliki skor minimal ideal sebesar 17 dan skor maksimal ideal sebesar 68. Secara empirik diperoleh skor minimal sebesar 35 dan skor maksimal 61 dengan rentang sebesar 51, standar deviasi 8.5, varians sebesar 72.25, dan median sebesar 40. (perhitungan dapat terlihat pada lampiran).

Hasil penelitian sikap guru terhadap menyontek siswa Pada indikator bentuk-bentuk menyontek siswa di SMAN 45 Jakarta Utara selengkapnya disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.3
Sikap Guru Terhadap Menyontek Siswa pada indikator
Bentuk-bentuk Menyontek

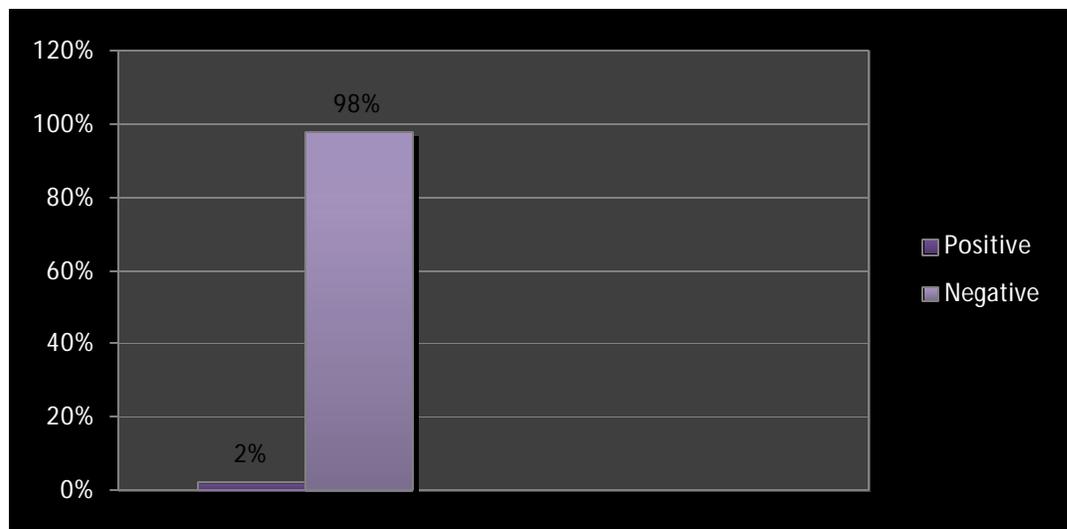
Syarat kategorisasi			Frekuensi	Prosentase
Positif	$X < Me$	$X < 40$	1	2%
Negatif	$X > Me$	$X > 40$	49	98%

Berdasarkan diatas pada data indikator bentuk-bentuk menyontek di atas dapat dimaknai bahwa 98 % dengan responden 49 guru, sikap guru adalah negatif terhadap bentuk-bentuk menyontek siswa yang artinya guru tidak mendukung pada bentuk-bentuk menyontek yang dilakukan siswa seperti menggunakan alat Bantu lain yang tidak di perbolehkan dalam ujian contohnya kalkulator, membantu atau memberi jawaban contohnya memberi kode jawaban ujian dengan teman saat ujian berlangsung, dan juga bentuk menyontek dengan

menggunakan kemajuan teknologi contohnya menggunakan telepon genggam. Sedangkan 2 % dengan jumlah responden 1 sikap guru positif atau mendukung yang artinya ada 1 guru yang setuju atau mendukung bentuk – bentuk menyontek siswa, contohnya guru menganggap kerjasama siswa saat ujian adalah hal yang biasa dengan alasan solidaritas

Grafik 4.3

Grafik Indikator Bentuk-bentuk Menyontek



c. Cara Guru Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa

Secara teoritik, data tentang cara mengatasi menyontek siswa di SMAN 45 Jakarta Utara, memiliki skor minimal ideal sebesar 25 dan skor maksimal ideal sebesar 100. secara empirik diperoleh skor minimal sebesar 60 dan skor maksimal

88 dengan rentang sebesar 75, standar deviasi 12.5, varians sebesar 156.25, dan median 60. (perhitungan dapat terlihat pada lampiran).

Hasil penelitian sikap guru terhadap menyontek siswa berdasarkan indikator cara-cara mengatasi menyontek siswa di SMAN 45 Jakarta Utara selengkapnya disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel pada indikator Cara Mengatasi Menyontek

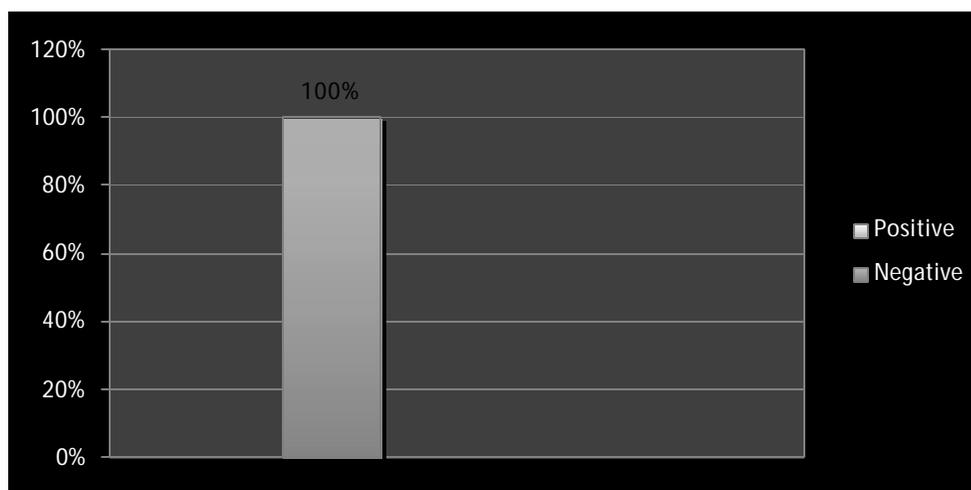
Syarat kategorisasi			Frekuensi	Prosentase
Positif	$X < Me$	$X < 60$	0	0%
Negatif	$X > Me$	$X > 60$	50	100%

Berdasarkan data table 4.4 diatas, sikap guru 100% negatif dengan responden 50 guru pada indikator cara mengatasi menyontek siswa yang artinya pada indikator ini sikap guru adalah mendukung atau setuju dengan cara mengatasi menyontek pada siswa sikap guru seperti mengatur posisi duduk siswa, membacakan tata tertib saat ujian atau sebelum ujian di mulai, juga membuat tata tertib dan

memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang ketahuan menyontek guru percaya sikap seperti itu akan meminimalisir menyontek pada siswa.

Grafik 4.4

Grafik Berdasarkan Cara mengatasi Menyontek



4. Deskripsi pada Jenis kelamin

Tabel 4.5

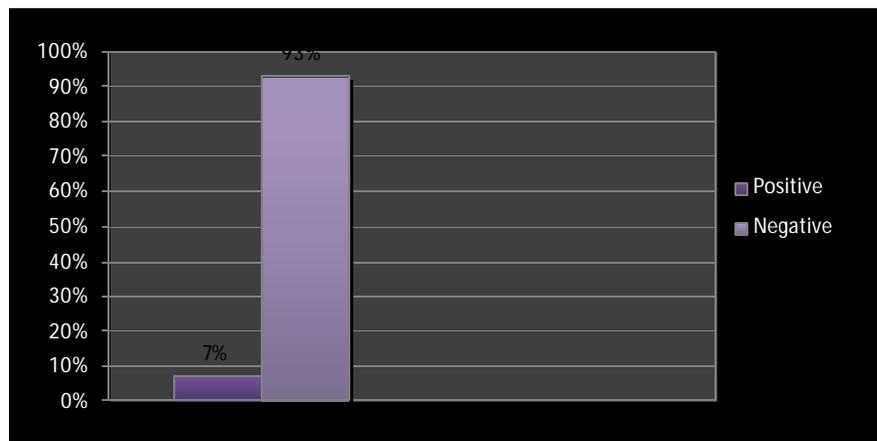
Deskripsi data pada Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Guru	Positif{ %}	Negatif { %}
Laki-laki	21	0%	100%
Perempuan	29	7%	93%

Berdasarkan data table 4.5 artinya di SMAN 45 Jakarta Utara terdapat 21 guru berjenis kelamin laki-laki, dan 29 guru Perempuan. Dengan jenis kelamin laki-laki memiliki persentase positif 0% sikap dan 100% negatif, yang maksudnya semua guru/ responden laki-laki tidak mendukung kepada perilaku menyontek siswa. Dan guru setuju pada batasan tentang pemahaman menyontek, bentuk-bentuk menyontek, dan cara mengatasinya. Sedangkan guru perempuan terdapat 7 % sikap guru positif atau mendukung dan 93% sikap guru negatif/ tidak mendukung menyontek siswa, yang artinya guru perempuan 7% dengan responden 2 guru mendukung siswa melakukan menyontek dengan alasan tertentu. Selanjutnya, 93% sikap guru negatif dengan responden 27 guru perempuan tidak mendukung siswa menyontek dengan alasan apapun baik karena peringkat sekolah ataupun solidaritas antar siswa.

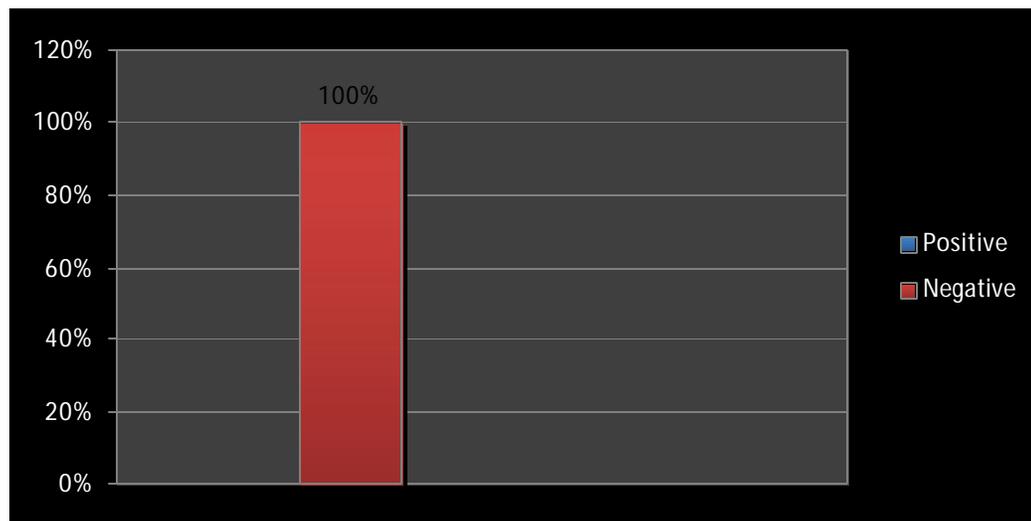
Grafik 4.5

Grafik pada jenis Kelamin perempuan



Grafik 4.5

Grafik pada Jenis Kelamin Laki- Laki



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian di SMAN 45 Jakarta Utara di dapatkan secara keseluruhan bahwa terdapat 4% sikap guru positif dengan jumlah responden

2 guru dan 96% negatif dengan jumlah responden 48 guru yang artinya 96 % guru tidak mendukung menyontek pada siswa dikarenakan guru sudah memahami dan mengerti akan batasan menyontek, bentuk-bentuk menyontek, dan cara mengatasi perilaku menyontek siswa. sesuai dengan yang dikemukakan oleh ametembum guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya disekolah (Djamarah, 2006). Guru memahami jelas apa itu menyontek dan dampak menyontek yang akan terjadi bila terus-menerus dilakukan oleh siswanya terutama dalam dunia pendidikan.

Sedangkan sikap guru pada indikator batasan menyontek terdapat 10 % positif dengan responden 5 dan 90% negatif dengan responden 45 guru yang artinya 90% guru memahami tentang perilaku menyontek, terutama perilaku menyontek pada siswanya. Guru disini mengerti bahwa menyontek adalah perbuatan curang dan mengelabui orang lain, dan guru tidak mendukung adanya perilaku menyontek pada siswanya.

Selanjutnya pada indikator bentuk-bentuk menyontek terdapat 2% positif dengan jumlah responden 1 guru dan 98% negatif dengan jumlah responden 49 guru, yang artinya pada indikator ini guru memahami dan mengerti akan bentuk-bentuk menyontek, seperti menggunakan kemajuan teknologi dan menggunakan alat yang tidak diperbolehkan saat ujian adalah

suatu bentuk menyontek dan guru sudah mengerti sikap yang harus diambil bila melihat siswa menyontek.

Pada indikator cara mengatasi di dapatkan data 100% dengan responden 50 guru, sikap guru negatif atau tidak mendukung menyontek yang artinya guru paham dan setuju juga mengerti cara-cara meminimalisirkan perilaku menyontek seperti membuat lebih dari 1 bentuk soal ujian dan mengatur ulang posisi duduk siswa saat ujian. Guru merasa sikap yang dilakukan oleh guru hal yang efektif untuk mengurangi perilaku menyontek siswa.

Berdasarkan data pada jenis kelamin, sikap guru laki-laki 100% tidak mendukung pada menyontek siswa yang artinya guru laki-laki mengerti dan memahami akan menyontek, sedangkan terdapat 7% sikap guru perempuan positif atau mendukung siswa yang menyontek. Yang artinya ada sekitar 2 guru yang mendukung atau bahkan membiarkan menyontek yang dilakukan oleh siswanya. Guru menganggap menyontek hal yang wajar dengan alasan pribadi. Tetapi terdapat 93% sikap guru perempuan negatif atau tidak mendukung menyontek siswa dengan alasan apapun karena menurut guru menyontek adalah perbuatan yang curang.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh stephen F. Davis (2009) menyontek didefinisikan sebagai memperdayai dengan menggunakan cara

yang curang, tudak jujur, membodohi atau mengelabui orang lain. Yang dilakukan karena takut gagal, adanya tekanan dari orang tua, dan untuk memperoleh nilai yang tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan. Peneliti merasa keterbatasan penelitian terdapat pada populasi atau sampel yang dikarenakan penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah saja sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan di sekolah lainnya.